

MANAJEMEN HUBUNGAN ANTARA SEKOLAH DENGAN MASYARAKAT

A. Saeful Bahri¹, Napsin²

¹⁻²*Manajemen Pendidikan Islam, STAI Bhakti Persada*
Email: ¹*asepsaepulbahri53@gmail.com*, ²*napsin69@gmail.com*

ABSTRAK

Manajemen Berbasis Sekolah adalah upaya kemandirian, kreativitas sekolah dalam peningkatan kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas dalam peningkatan mutu melalui kerjasama atau pemberdayaan pemerintah dan masyarakat, maka diperlukan adanya administrasi pendidikan di bidang hubungan sekolah dengan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan manajemen hubungan masyarakat, dianalisis dan disajikan serta diverifikasi. Hakikat administrasi hubungan sekolah dengan masyarakat adalah adanya kegiatan bersama harmonis, terlaksananya tugas pokok bersama, berbasis asas hubungan. Implementasi hubungan sekolah dengan masyarakat antara lain meliputi : kegiatan internal dan eksternal, upaya meningkatkan relasi, bertujuan mempopulerkan sekolah, meningkatnya simpati masyarakat, kerjasama di bidang penyelenggaraan akademik, sarana pendidikan sosial, olah raga dan seni, penyediaan fasilitas belajar mengajar, memberikan peran tokoh masyarakat di sekolah. Sedangkan faktor pendukung hubungan sekolah dan masyarakat adalah program yang sistematis, dokumentasi yang lengkap, adanya tenaga ahli, menjaga kondusifitas hubungan yang bersifat pedagogis, sosiologis dan produktif.

Kata Kunci: Manajemen, Sekolah, Masyarakat.

ABSTRACT

School-Based Management is an effort to be independent, school creativity in increasing partnerships, participation, linkages, and accountability in improving quality through collaboration or empowering the government and the community, it is necessary to have educational content in the field of school-community relations. This study used a qualitative approach with analytic descriptive method. Data collection techniques were carried out by reviewing various literature sources related to community relations management, analyzed and presented as well as improved. The nature of the administration of school-community relations is the existence of harmonious joint activities, carrying out common main tasks, based on the principle of relations. The implementation of school-community relations includes: internal and external activities, efforts to improve relations, aims to popularize schools, increase public sympathy, cooperation in the field of academic administration, social education facilities, sports and arts, provision of teaching and learning facilities, giving the role of community leaders in schools. While the supporting factors for school and community relations are systematic programs, complete documentation, the presence of experts, maintaining the conditionality of relations that are pedagogical, sociological and productive.

Keywords: Management, School, Community.

PENDAHULUAN

Bertolak dari penyelenggaraan sistem pemerintahan yang berupa *desentralistik*, maka hal ini berdampak pula terhadap reorientasi Visi dan Misi Pendidikan Nasional yang di dalamnya menyangkut pula tentang Standar Pengelolaan Sistem Pendidikan Nasional. Yang berimplikasi pula pada Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan, Pendanaan, dan Strategi Pembangunan Pendidikan Nasional.

Hal-hal yang tersebut di atas, terutama dilandasi dengan sifat *desentralistik* itu sendiri, mengingat kondisi geografis, sosial-kultural, dan ekonomi setiap wilayah (Provinsi-Kabupaten) yang berbeda satu sama lain. Oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan untuk fasilitas kegiatan belajar mengajar mencapai hasil yang lebih optimal, efektif, efisien dan berhasil, memerlukan keterkaitan berbagai elemen yang ada.

Implementasi otonomi terhadap lembaga pendidikan terwujud dalam *School Based Management* atau Manajemen Berbasis Sekolah. Dikarenakan Manajemen Berbasis Sekolah ini adalah upaya kemandirian, kreativitas sekolah dalam peningkatan kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas dalam peningkatan mutu melalui kerjasama atau pemberdayaan pemerintah dan masyarakat, maka diperlukan pula administrasi pendidikan di bidang hubungan sekolah dengan masyarakat. *Reserch problem* yang ditemukan adalah bagaimana konsep ilmiah yang ideal tentang manajemen hubungan sekolah dan masyarakat yang seharusnya. Penelitian ber fokus kepada bagaimana administrasi pendidikan untuk mengelola hubungan sekolah dan masyarakat yang ideal sehingga dapat menjadi pedoman ilmiah bagi lembaga pendidikan.

Identifikasi Masalah

1. Apa hakikat administrasi hubungan sekolah dengan masyarakat?
2. Bagaimana bentuk operasional hubungan sekolah dengan masyarakat?
3. Apa faktor pendukung implementasi hubungan sekolah dengan masyarakat?

Tujuan

1. Untuk mengetahui hakikat administrasi hubungan sekolah dengan masyarakat
2. Untuk mengetahui bentuk operasional hubungan sekolah dengan masyarakat
3. Untuk mengetahui faktor pendukung implementasi hubungan sekolah dengan masyarakat

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan manajemen hubungan masyarakat. Proses analisis data dilakukan mulai dari pengumpulan data berupa konsep, analisis konsep, penyajian data, dan verifikasi. Metode kualitatif memiliki ciri yaitu penyajian data berbentuk deskripsi berupa teks naratif, kata-kata, ungkapan, pendapat, gagasan yang dikumpulkan dari beberapa sumber sesuai dengan teknik atau cara pengumpulan data. Selanjutnya data berupa konsep-konsep para ahli yang dihimpun dari Beberapa literatur dikelompokkan berdasarkan kebutuhan dengan pendekatan interpretatif terhadap subjek untuk kemudian dianalisis. Pengelompokan data dilakukan untuk membuat sistematika data menyederhanakan keragaman data menjadi satu kesatuan dalam tahapan analisis sehingga dapat menjawab rumusan masalah sesuai latar belakang masalahnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Pengertian Administrasi

Dalam kamus *Koenen's Endepols*: Administrasi (Belanda: *administratie*) berasal dari bahasa Latin "*administration*" dengan kata kerja "*administrare*" yang berarti mengemudikan, mengendalikan, dan mengawasi pelaksanaannya (1923: 28). Dalam arti sempit administrasi berarti pekerjaan tulis menulis (Inggris: *clerical work*). Sedangkan dalam arti luas, administrasi merupakan kegiatan yang komperehensip (menyeluruh), yakni yang bersangkutan dengan pengolahan keseluruhan dari awal hingga mencapai hasil akhir.

Pengertian Hubungan Sekolah dengan Masyarakat.

Istilah hubungan dengan masyarakat dikemukakan kali pertama oleh presiden Amerika Serikat, Thomas Jefferson tahun 1807 dengan istilah *Public Relations*. Hingga saat ini pengertian hubungan dengan masyarakat itu sendiri belum mencapai suatu mufakat konvensional.

Adapun pengertian hubungan dengan masyarakat menurut Abdurrachman ialah kegiatan untuk menanamkan dan memperoleh pengertian, *good will*, kepercayaan, penghargaan dari publik sesuatu badan khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Sedangkan menurut Syamsi, hubungan dengan masyarakat adalah untuk mengembangkan opini publik yang positif terhadap suatu badan, publik harus diberi penerangan-penerangan yang lengkap dan obyektif mengenai kegiatan-kegiatan yang menyangkut kepentingan mereka, sehingga dengan demikian akan timbul pengertian darinya.

Selain itu pendapat-pendapat dan saran-saran dari publik mengenai kebijaksanaan badan itu harus diperhatikan dan dihargai.

Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan jalinan interaksi yang diupayakan oleh sekolah agar dapat diterima di tengah-tengah masyarakat untuk mendapatkan aspirasi, simpati dari masyarakat. Dan mengupayakan terjadinya kerjasama yang baik antar sekolah dengan masyarakat untuk kebaikan bersama, atau secara khusus bagi sekolah penjalinan hubungan tersebut adalah untuk menyukseskan program-program sekolah yang bersangkutan sehingga sekolah tersebut bisa tetap eksis.

Pengertian Administrasi Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Pengertian administrasi hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja atau sungguh-sungguh serta pembinaan secara kontinu untuk mendapatkan simpati dari masyarakat pada umumnya serta dari publik pada khususnya, sehingga kegiatan operasional sekolah atau pendidikan semakin efektif dan efisien demi membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Humas sebagai penghubung dari pihak sekolah dengan masyarakat harus selalu dipelihara dengan baik karena sekolah akan selalu berhubungan dengan masyarakat, tidak bisa lepas darinya sebagai partner sekolah dalam mencapai kesuksesan sekolah itu sendiri. Prestise sekolah semakin tinggi di mata masyarakat jika sekolah mampu melahirkan peserta didik yang cerdas, berkepribadian dan mampu mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya dalam memajukan masyarakat.

Sekolah harus selalu siap mengantarkan peserta didik terjun langsung ke masyarakat diantaranya dengan membekali peserta didik dengan pengetahuan, nilai-nilai dan ketrampilan-ketrampilan khusus baik melalui kegiatan intra maupun ekstra.

Jadi bila kita tarik garis merah secara general, maka pengertian hubungan sekolah dengan masyarakat adalah rangkaian kegiatan organisasi atau instansi untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat atau pihak-pihak tertentu di luar organisasi tersebut, agar mendapatkan dukungan terhadap efisiensi dan efektivitas pelaksanaan kerja secara sadar dan sukarela.

Tugas Pokok Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Tugas pokok hubungan sekolah dengan masyarakat antara lain:

1. Memberikan informasi dan menyampaikan ide atau gagasan kepada masyarakat atau pihak-pihak lain yang membutuhkannya.
2. Membantu pemimpin yang karena tugas-tugasnya tidak dapat langsung memberikan informasi kepada masyarakat atau pihak-pihak yang memerlukannya.
3. Membantu pemimpin mempersiapkan bahan-bahan tentang permasalahan dan informasi yang akan disampaikan atau yang menarik perhatian masyarakat pada saat tertentu.
4. Membantu pemimpin dalam mengembangkan rencana dan kegiatan lanjutan yang berhubungan dengan pelaksanaan kepada masyarakat sebagai akibat dari komunikasi timbal balik dengan pihak luar, yang ternyata menumbuhkan harapan untuk penyempurnaan kegiatan yang telah dilakukan oleh organisasi.
5. Melaporkan tentang pikiran-pikiran yang berkembang dalam masyarakat tentang masalah pendidikan.
6. Membantu kepala sekolah bagaimana usaha untuk memperoleh bantuan dan kerja sama.
7. Menyusun rencana bagaimana cara-cara memperoleh bantuan.
8. Menunjukkan pergantian keadaan pendapat umum.

Asas Kerja Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

1. Obyektif dan Resmi. Semua informasi atau pemberitaan yang disampaikan kepada masyarakat harus merupakan suara resmi dari instansi atau lembaga yang bersangkutan.

2. Organisasi yang tertib dan berdisiplin. Hubungan sekolah dengan masyarakat hanya akan berfungsi bilamana tugas-tugas organisasi atau lembaga berjalan secara lancar dan efektif serta memiliki hubungan kerja ke dalam dan ke luar organisasi yang efektif pula.
3. Informasi harus bersikap mendorong timbulnya keinginan untuk ikut berpartisipasi atau ikut memberikan dukungan secara wajar dari masyarakat.
4. Kontinuitas informasi. Hubungan sekolah dengan masyarakat harus berusaha agar masyarakat memperoleh informasi secara kontinu sesuai dengan kebutuhan.
5. Respon yang timbul di kalangan masyarakat umpan balik dari informasi yang disampaikan harus mendapat perhatian sepenuhnya.

Implementasi Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat

Jenis Kegiatan Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat

1. Kegiatan Eksternal

Kegiatan ini selalu berhubungan atau ditujukan kepada instansi atasan dan masyarakat di luar sekolah. Ada dua kemungkinan yang bisa dilakukan dalam hal ini yakni:

- a. *Indirect act* adalah kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat melalui perantara media tertentu seperti misalnya: informasi lewat televisi, penyebaran informasi lewat radio, penyebaran informasi melalui media cetak, pameran sekolah dan berusaha independen dalam penerbitan majalah atau buletin sekolah.
- b. *Direct act* adalah kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat melalui tatap muka, misalnya: rapat bersama dengan komite sekolah, konsultasi dengan tokoh masyarakat, melayani kunjungan tamu dan sebagainya.

2. Kegiatan Internal

Kegiatan ini merupakan publisitas ke dalam, sasarannya adalah warga sekolah yang bersangkutan yaitu para pendidik, karyawan, dan peserta didik. Kegiatan ini juga dapat dilakukan dengan dua kemungkinan yakni:

- a. *Indirect act* adalah kegiatan internal melalui penyampaian informasi melalui surat edaran; penggunaan papan pengumuman di sekolah; penyelenggaraan majalah dinding; menerbitkan buletin sekolah untuk dibagikan pada warga sekolah; pemasangan iklan/pemberitahuan khusus melalui mass media; dan kegiatan pentas seni.
- b. *Direct act* adalah kegiatan internal yang dapat berupa: rapat dewan guru; upacara sekolah; karyawisata/rekreasi bersama; dan penjelasan pada berbagai kesempatan.

Fungsi Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Fungsi pokok hubungan sekolah dengan masyarakat adalah menarik simpati masyarakat umumnya serta publik khususnya, sehingga dapat meningkatkan relasi serta animo pada sekolah tersebut. Hal ini akan membantu sekolah menyukseskan program-programnya. Sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Fungsi hubungan sekolah dengan masyarakat diantaranya sebagai berikut :

1. Mengatur hubungan sekolah dengan orang tua.
2. Memelihara hubungan baik dengan komite sekolah.
3. Memelihara dan mengembangkan hubungan sekolah dengan lembaga-lembaga pemerintah, swasta dan organisasi nasional.
4. Memberi pengertian kepada masyarakat tentang fungsi sekolah melalui bermacam-macam tahnik komunikasi (majalah, surat kabar dan mendatangkan sumber).

Tujuan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Hubungan sekolah dengan masyarakat dibangun dengan tujuan popularitas sekolah di mata masyarakat. Popularitas sekolah akan tinggi jika mampu menciptakan program-program sekolah yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan dan cita-cita bersama dan dari program tersebut mampu melahirkan sosok-sosok individu yang mapan secara intelektual dan spiritual. Dengan popularitas ini sekolah eksis dan semakin maju. Tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat diantaranya sebagai berikut:

1. Memberi penjelasan tentang kebijaksanaan penyelenggaraan sekolah situasi dan perkembangannya.
2. Menampung sarana-sarana dan pendapat-pendapat dari warga sekolah dalam hubungannya dengan pembinaan dan pengembangan sekolah.
3. Dapat memelihara hubungan yang harmonis dan terciptanya kerja sama antar warga sekolah sendiri.

Tujuan dari hubungan sekolah dengan masyarakat adalah: (1)memajukan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan peserta didik; (2) memperkokoh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat; dan (3) menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah.

Manfaat Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Manfaat dari hubungan sekolah dengan masyarakat adalah menambah atau meningkatkan simpati masyarakat secara sadar dan sukarela yang dapat meningkatkan harga diri sekolah serta dukungan terhadap sekolah secara spiritual dan material atau finansial. Hal ini akan tampak sebagai berikut:

1. Adanya saling pengertian antara sekolah dengan pihak luar.
2. Adanya kegiatan yang membantu karena mengetahui manfaat, arti dan pentingnya peranan masing-masing.
3. Adanya kerja sama yang erat dengan masing-masing pihak dan merasa ikut bertanggungjawab atas suksesnya usaha pihak lain.

Bentuk Operasional Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Tergantung pada inisiatif dan kreativitas sekolah, kondisi dan situasi, fasilitas sekolah dan sebagainya.

1. Dibidang Sarana Akademik. Tinggi rendahnya prestasi lulusan (kualitas maupun kuantitas), penelitian, karya ilmiah (lokal, nasional, internasional), jumlah dan tingkat keserjanaan pendidiknnya, sarana dan prasarana akademik termasuk laboratorium dan perpustakaan atau PSB, SB yang mutakhir serta teknologi instruksional yang mendukung PBM, termasuk ukuran prestasi dan prestise-nya.
2. Dibidang Sarana Pendidikan. Gedung atau bangunan sekolah termasuk ruang belajar, ruang praktikum, kantor dan sebagainya beserta perabot atau mebeuler yang memadai akan memiliki daya tarik tersendiri bagi popularitas sekolah.
3. Dibidang Sosial. Partisipasi sekolah dengan masyarakat sekitarnya, seperti kerja bakti, perayaan-perayaan hari besar nasional atau keagamaan, sanitasi dan sebagainya akan menambah kesan masyarakat sekitar akan kepedulian sekolah terhadap lingkungan sekitar sebagai anggota masyarakat yang senantiasa sadar lingkungan demi baktinya terhadap pembangunan masyarakat.
4. Kegiatan Karya Wisata. Kegiatan karya wisata juga bisa dijadikan sarana hubungan sekolah dengan masyarakat, seperti membawa spanduk serta atribut sekolah sampai keluar daerah menyebabkan nama sekolah dapat dikenal lebih luas sampai luar kota. Bahkan tertib sopan santun para siswanya di perjalanan akan mendapat kesan tersendiri dari masyarakat yang disinggahi dan dilaluinya.
5. Kegiatan Olah Raga dan Kesenian juga dapat merupakan sarana hubungan sekolah dengan masyarakat, misalnya dalam porseni dan lomba antar sekolah akan membawa keunggulan sekolah dan membawa nama harum sekolah tersebut.
6. Menyediakan fasilitas sekolah untuk kepentingan masyarakat sekitar sepanjang tidak mengganggu kelancaran PBM, demikian sebaliknya fasilitas yang ada di masyarakat sekitarnya dapat digunakan untuk kepentingan sekolah.
7. Mengikutsertakan tokoh-tokoh masyarakat dalam kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dan masih banyak lagi kegiatan

operasional hubungan sekolah dengan masyarakat yang dikreasikan sesuai situasi, kondisi serta kemampuan pihak-pihak terkait.

Faktor Pendukung Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat bisa berjalan baik apabila di dukung oleh beberapa faktor yakni:

1. Adanya program dan perencanaan yang sistematis.
2. Tersedia basis dokumentasi yang lengkap.
3. Tersedia tenaga ahli, terampil dan alat sarana serta dana yang memadai.
4. Kondisi organisasi sekolah yang memungkinkan untuk meningkatkan kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat.
5. Hubungan sekolah dengan masyarakat haruslah bersifat pedagogis, sosiologis dan produktif yang dapat mendatangkan manfaat untuk kemajuan sekolah. Dan secara rinci dapat dijelaskan di bawah ini:
 - a. Hubungan timbal balik yang menghasilkan manfaat bagi kedua belah pihak.
 - b. Hubungan yang bersifat suka rela berdasarkan prinsip bahwa sekolah merupakan bagian yang tak terpisahkan (*integral*) dari masyarakat.
 - c. Hubungan yang bersifat kontinu atau berkesinambungan antara sekolah dengan masyarakat.
 - d. Hubungan keluar sekolah guna menambah simpati masyarakat terhadap sekolah.
 - e. Hubungan ke dalam sekolah menambah keyakinan mempertebal pengertian para civitas akademik tentang segala pemilikan material dan imaterial sekolah.

KESIMPULAN

1. Hakikat administrasi hubungan sekolah dengan masyarakat adalah adanya kegiatan bersama harmonis, terlaksananya tugas pokok bersama, berbasis asas hubungan.
2. Implementasi hubungan sekolah dengan masyarakat antara lain meliputi : kegiatan internal dan eksternal, upaya meningkatkan relasi, bertujuan mempopulerkan sekolah, meningkatnya simpati masyarakat, kerja sama di bidang penyelenggaraan akademik, sarana pendidikan sosial, olah raga dan seni, penyediaan fasilitas belajar mengajar, memberikan peran tokoh masyarakat di sekolah.
3. Sedangkan faktor pendukung hubungan sekolah dan masyarakat adalah program yang sistematis, dokumentasi yang lengkap, adanya tenaga ahli, menjaga kondusifitas hubungan yang bersifat pedagogis, sosiologis dan produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa, Endang. (2007). Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
Penjelasan PP RI No 19 Tahun 2005 Tentang SNP Bab I.
Penjelasan UU No 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS Pasal 51
PP RI No 19 Tahun 2005 Tentang SNP Bab VIII Standar Pengelolaan Pasal 49 Ayat 1 dan UU No 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS Bab XIV Pengelolaan Pendidikan Pasal 51 Ayat 1 serta penjelasannya.
PP RI No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
Suryosubroto. 2004. Manajemen Pendidikan Di Sekolah. Jakarta: PT Rineka Cipta.
UU No 22 Tahun 1999 Tentang Otonomi Daerah Pasal 11 Ayat 2.
UU RI No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS.
UU No 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS Bab XIII Pendanaan Pendidikan Pasal 49.